

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sifat Sifat Bangun Datar Melalui Metode *Ekspositori* Siswa Kelas VB SDN Gedangan 01 Tahun Pelajaran 2018/2019

Istrini

SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, E-mail: istrini70@gmail.com

Received: May 27, 2021

Accepted: Juni 07, 2021

Online Published: Juni 26, 2021

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil ulangan harian matematika siswa kelas VB sejumlah 24 siswa mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa, dengan prosentase ketuntasan hanya sebesar 63%. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar melalui metode *ekspositori* siswa kelas VB SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan melalui empat alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa perangkat soal tes tertulis, dan lembar hasil pengamatan, yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar dan hasil belajar selama kegiatan berlangsung. Hasil dari PTK ini menyatakan bahwa metode *ekspositori* meningkatkan hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas VB SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Terjadi peningkatan dari rata-rata nilai ulangan, yang semula hanya 65 meningkat menjadi 75 pada akhir kegiatan siklus I dan di Siklus II meningkat lagi menjadi 82, ini membuktikan bahwa adanya peningkatan sebesar 17 dari kondisi sebelum memakai metode *ekspositori* sampai akhir tindakan siklus II setelah menggunakan metode *ekspositori*. Peningkatan ketuntasan siswa juga terlihat secara klasikal, bahwa di kondisi awal hanya 15 dari 24 siswa yang mampu tuntas lebih dari KKM atau 63% menjadi 100% siswa bernilai tuntas atau lebih dari KKM, terjadi peningkatan sebesar 37%, sehingga indikator untuk ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa tercapai dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Kata-kata Kunci: *ekspositori*, hasil belajar, bangun datar

Improving Mathematics Learning Outcomes The Nature of Flat-Building Traits Through the Expository Method of Class VB Students of SDN Gedangan 01 Academic Year 2018/2019

Istrini

SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo, Sukoharjo Regency, E-mail: istrini70@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the results of the daily math tests of class VB students totaling 24 students achieving mastery of 15 students, with a completeness percentage of only 63%. The purpose of the researchers conducting this research was to improve learning outcomes, especially in mathematics, the material properties of flat shapes through the expository method of class VB students of SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo for the 2018/2019 academic year. The researcher conducted this Classroom Action Research through 4 stages of activity which included the action planning stage, the action implementation stage, the action observation, and the action reflection stage. This research uses instruments in the form of test questions and observation sheets, which are used to observe learning activities and learning outcomes during the activity. The results of this classroom action research state that

the expository method improves the mathematics learning outcomes of the flat shape properties of students in class VB SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo Academic Year 2018/2019 ". There was an increase from the average test score, which originally only increased by 65. becomes 75 at the end of the activity in cycle I and in cycle II increases again to 82, this proves that there is an increase of 17 from the condition before using the expository method to the end of the action cycle II after using the expository method. The increase in student completeness is also seen classically, that in the initial conditions only 15 out of 24 students were able to complete more than the KKM or 63% to 100% of the students had complete scores or more than the KKM, there was an increase of 37%, so the indicator for completeness was $\geq 80\%$ of the number of students is reached and there is no need for further cycles

Keywords: *ekspositroy, learning outcomes, wake up flat*

Pendahuluan

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan jaman merupakan pendidikan yang bermutu dan berkualitastinggi, dimana pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi akan mampu menjadi pelopor dalam perubahan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan saat ini adalah perbaikan dan pembaharuan pembelajaran dalam sistem pendidikan saat ini, untuk itu dilakukan berbagai cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan antara lain perbaikan kurikulum, pemenuhan media penunjang, perbaikan metode pembelajaran, dan penyempurnaan sarana yang lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh stakeholder. Pada kenyataannya, saat ini siswa SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo pada proses dan pembelajaran untuk mata pelajaran mtematika masih sangat rendah, terbukti masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM. Dalam penerimaan proses pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan oleh guru saat mengajar, saat pembelajaran siswa terlihat masih kurang antusias. Agar hasil belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan sebaiknya ada kerja sama antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menghadapi tantangan di era sekarang ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan professional. Kreatif dalam arti sanggup dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahkan guru harus mampu mengkombinasikan beberapa metode belajar dengan strategi, model ataupun metode pembelajaran kooperatif lainnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Guru hendaknya menguasai bermacam macam metode mengajar, dengan menguasai berbagai metode mengajar guru dapat menentukan metode mana yang tepat diterapkan untuk karakter siswa di kelasnya, dalam pada materi pembelajaran tertentu dan tingkat perkembangan intelektual tertentu

Pembelajaran konvensional masih memegang juara di suatu interaksi kegiatan pembelajaran di kelas. Saat penggunaan model ceramah, guru didepan kelas siswa mendengarkan dan mencatat. Jika seseorang pendidik ingin menginisiasi siswa dalam belajar, pendidik harus membuat latihan pengujian, inventif yang patut untuk diperhatikan. Memang saat ini, ukuran pembelajaran dan pembelajaran seringkali tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk membina diri untuk menunjukkan tingkat kemampuannya. Oleh sebab itu dikembangkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang tidak tepat mungkin dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran di SDN Gedangan 01 Grogol Sukoharjo saat ini masih menggunakan metode

konvensional, akibatnya antusias siswa untuk belajar sangat minim dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan strategi belajar yang berbeda harus dilakukan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran atau metode yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran adalah metode *ekspositori*, melalui pemakaian metode tersebut diharapkan waktu pembelajaran lebih efisien dan dapat waktu yang tersisa tersebut dapat dipakaisiswa untuk memperdalam materi yang lainnya dan mengerjakan soal soal latihan. Pemakaian metode *ekspositori* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi sifat sifat bangun datar.

Salah satu cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dengan kegiatan PTK tersebut diharapkan guru dapat merencanakan dan melakukan seperangkat kegiatan dalam rangka meningkatkan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya masing masing. Dengan PTK juga akan mendorong guru agar memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat para guru kritis terhadap apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang mereka hadapi sehari hari, tanpa tergantung dari teori pembelajaran yang muluk-muluk. Penggunaan PTK untuk pemecahan masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran harus mulai dikembangkan oleh guru. PTK bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah langsung di dalam kelas. PTK merupakan metode atau cara yang baik untuk pengembangan diri guru, karena guru dapat menemukan teori dan metode merka sendiri melalui praktek yang mereka lakukan sendiri. Pada kenyataan saat ini hasil belajar matematikamateri sifat sifat bangun datar siswa kelas VB SDNGedangan 01 Grogol Sukoharjo, untuk saat ini masih sangatlah rendah. Dari 24 siswa, hanya 15 siswa yang bisa mencapai nilai di atas KKM atau bernilai tuntas, untuk nilai tertinggi hanya berada di angka 80 sedangkan untuk nilai terendah berada diangka 50, untuk perolehan rata rata kelas hanya mencapai angka 65 yang seharusnya masih bisa ditingkatkan lagi. Untuk itu perlu dicoba penggunaan metode pembelajaran *ekspositori* untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada sifat sifat bangun datar. Benar tidaknya metode pembelajaran *ekspositori* dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada sifat sifat bangun datar perlu dilakukan suatu penelitian, yaitu melalui PTK

Pengertian dari hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan salah satu kunci untuk menentukan keberhasilan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran. Cara memberikan penilaian dari hasil pembelajaran yaitu dengan memberikan data kepada pendidik tentang peningkatan kemampuan siswa dengan tujuan akhir yaitu mencapai tujuan pembelajaran melalui latihan-latihan pembelajaran. Diharapkan dari informasi data, yang diberikan, guru mampu menentukan langkah selanjutnya untuk memberikan perlakuan bagi siswa. Menurut Supraptiwi Hariyani dalam jurnal penelitiannya (2019:341) yang dimaksud dengan belajar adalah suatu bentuk perubahan diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam interkasi lingkungannya. Sedangkan menurut Sulastri (2016) dalam jurnal SAP menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2010: 31-32) hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Di sini ditekankan bahwa siswa harus bias mengaplikasikan hasil belajar di dalam kelas untuk disebarluaskan dan digunakan di masyarakat luas. Menurut Suprijono (2010: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari diri individu peserta didik, Faktor ini menekankan pengaruh dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor dari dalam diri peserta didik tersebut yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut antara lain faktor psikologis, meliputi yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Motivasi, Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik itu disengaja maupun tidak. motivasi belajar merupakan inti dari latihan pembelajaran, yang mendorong individu untuk belajar (Sobry Sutikno, 2007: 137). Selain itu, Sugiyanto (2010: 39) berpendapat bahwa motivasi berpusat pada desain agar siswa lebih rajin bekerja. Motivasi dipandang sebagai dorongan psikologis yang mendorong dan mengoordinasikan perilaku manusia, termasuk pembelajaran. Dalam motivasi, ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengoordinasikan mentalitas dan perilaku individu seseorang (Dimiyati dkk, 2006: 80). Sesuai Mc. Donald, dikutip oleh Oemar Hamalik (2010: 158) motivasi adalah penyesuaian energi dalam diri seseorang yang dipisahkan oleh munculnya sentimen dan respon untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Faktor Intelegensi, Yatim Rianto (2009: 219) menyatakan intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 20) menyatakan intelegensi merupakan faktor psikologis utama dalam mengukur suatu pembelajaran untuk peserta didik karena hal tersebut merupakan penentu dari sifat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Kemudian lagi, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, semakin merepotkan individu tersebut untuk membuat kemajuan belajar. Intelegensi atau tingkat pengetahuan dalam arti terbatas adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang menggabungkan sentimen berpikir. Pengetahuan ini menjadi bagian penting bagi hasil belajar peserta didik. Peranan pengetahuan intelegensi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang membutuhkan penalaran. Faktor Minat Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 24) menyatakan minat berarti kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keingintahuan yang terhadap sesuatu hal. Minat adalah kecenderungan yang konsisten di dalam subjek untuk merasa tertarik pada wilayah tertentu. Pemahaman yang kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu akan menghalangi pembelajaran mereka. (2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar). Mencapai target belajar perlu membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan atau iklim yang kondusif merupakan faktor dari luar siswa. Faktor faktor dari luar tersebut dapat mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Pembelajaran yang menyenangkan adalah yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa (Wenno, 2008: 22). Faktor Guru, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan, melakukan pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara membina, melatih, mengolah,

meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Isjoni (2009: 63) menyatakan guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Pendidik juga harus menunjukkan kemampuan beradaptasi yang tinggi, lebih spesifik memiliki metodologi yang berfungsi dan gaya atau keberadaan yang dapat menjadi penggerak di kelasnya seperti yang ditunjukkan oleh kondisi, keadaan kelas yang diajar, sehingga diperoleh hasil belajar semaksimal mungkin.

Faktor Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar. Selain itu lingkungan yang aman, tertib dan nyaman dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003: 13). Faktor sumber-sumber belajar. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan matematika dalam bidang teori nantinya akan menjadi sebuah landasan dalam kejauan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Matematika harus dikuasai sejak kini, karena di masa yang akan datang matematika diperlukan untuk menciptakan teknologi teknologi. (Depdiknas, 2006: 416). Mata pelajaran matematika diberikan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu bekerjasama dengan cara menerapkan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu mencari dan memecahkan, serta menggunakan hasil tersebut untuk hidup di tengah keadaan yang akan selalu berubah ubah, tidak menentu, dan penuh persaingan (Depdiknas, 2006: 416). SK dan KD dalam mata pelajaran matematika dibuat dan disusun menjadi dasar pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan pemecahan masalah dan menyampaikan ide dari sebuah gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (Depdiknas, 2006: 416).

Tujuan utama pembelajaran matematika memakai pendekatan pemecahan masalah yang meliputi cakupan permasalahan yang disajikan secara tertutup dengan satu pemecahan masalah, permasalahan terbuka dengan banyak alternatif solusi pemecahan masalah dan permasalahan yang dapat di selesaikan dengan berbagai cara. Dalam peningkatan kemampuan dalam pemecahan permasalahan hendaknya mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan membuat alternatif pemecahannya (Depdiknas, 2006: 416). Pembelajaran matematika sebaiknya dikenalkan dari penyajian masalah yang ada di sekitar kita (*contextual problem*), dengan pengenalan masalah kontekstual masalah yang ada disekitar kita, akan membimbing peserta didik secara kontinu dan bertahan mampu menguasai konsep matematika. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan diharapkan akan mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga sekolah diharapkan mam[pu

menyiapkan teknologi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya (Depdiknas, 2006: 416).

Tujuan dari diberikannya mata pelajaran matematika supaya peserta didik mempunyai kemampuan kemampuan antara lain. Kemampuan pemahaman konsep, dalam hal ini konsep matematikayang dapat dijelaskan dan diaplikasikan dalam konsep ayng lebih akurat, tepat, dan dapat diterapkan di suatu permasalahan; Kemampuan menggunakan nalar yang bersifatmemanipulatif matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, sehingga gagasan dapat dijelaskan dalam bentuk pernyataan matematika; pemecahan permasalahan meliputi pemahaman masalah, menyusun rancangan masalah dan menyelesaikan masalah dalam suatu model matematika; Menyajikan ide atau yang dapat berupa simbol, tabel, diagram, atau dalam bentuk lainnya sehingga dapat memudahkan dalam memecahkan masalah; Mempunyai perilaku yang mengaplikasikan matematika dalam kehidupan, sehingga diperoleh rasa ingin tau, perhatian, serta termotivasi dalam mempelajari ilmu matematika, serta sikap rajin siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 417). Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI berisikan materi materi (1) Bilangan; (2) Geometri dan pengukuran; (3) Pengolahan data (Depdiknas, 2006: 416).

Metode *Ekspositori* merupakan metode belajar yang memfokuskan transfer ilmu pada materi tertentu secara langsung dari seorang pendidik kepada siswa yang bertujuan supaya siswa tersebut dapat menguasai materi tersebut secara menyeluruh. Roy Killen (dalam Wina Sanjaya) juga menyebut metode *ekspositori* dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dalam hal ini siswa tidak diwajibkan untuk menemukan sebuah materi, siswa hanya menyerap materi yang diberikan oleh pendidik, seolah olah materi tersebut telah disiapkan. Metode *ekspositori* menekankan kepada langkah berbicara sering disebut juga dengan istilah metode metode *chalk and talk*. Metode *ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Wina Sanjaya, 2008:179).

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Septi Hidayati dan Esti Harini (2016) dengan metode *ekspositori* pada siswa kelas IV SD Negeri Prembulan menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi *ekspositori* terbukti dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika khususnya pelajaran FPB dan KPK. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatkannya minat dan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dalam penggunaan metode ini guru memegang peranan yang sangat penting dimana guru menjadi pusat dari sumber belajar siswa. Guru dalam penyampaian materi belajar dilakukan secara tersusun dengan sistematis, supaya bahan materi yang diberikan kepada siswa tersebut sepenuhnya dapat dikuasi oleh siswa dengan baik. Tujuan utama dari metode ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*). Prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode *ekspositori* yang harus diperhatikan oleh setiap guru antara lain (Wina Sanjaya, 2008:181) Berorientasi pada tujuan, walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam metode ini, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan metode ini. Interaksi pembelajaran dapat dianggap sebagai siklus korespondensi, yang mengacu pada cara penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada individu atau kumpulan individu (penerima pesan). Pesan yang akan disampaikan untuk situasi ini adalah topik yang telah dikoordinasikan dan terstruktur dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam interaksi berkomunikasi kapasitas pendidik sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan, dalam teori

belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah guru harus terlebih dahulu memosisikan siswa dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan memulai pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya. Pembelajaran *ekspositori* harus memiliki pilihan untuk mendorong siswa agar perlu mempelajari topik lebih lanjut. Pembelajaran tidak hanya terjadi pada saat itu, tetapi juga untuk saat-saat berikutnya.

Wina Sanjaya (2008:181) menyebutkan prosedur pelaksanaan metode *ekspositori* dalam pelaksanaan, dapat disebutkan oleh sebagai berikut : (1) Persiapan (*Preparation*), tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, dalam penggunaan metode *ekspositori*, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu : mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif; membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar; merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa; menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka. (2) Penyajian (*Presentation*). Tahap penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya : Penggunaan bahasa, intonasi suara, Menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan kemampuan guru untuk menjaga agar suasana kelas tetap hidup dan menyenangkan. (3) Korelasi (*Correlation*), tahap korelasi adalah dimana langkah-langkah yang diambil untuk menawarkan signifikansi pada topik, baik pentingnya untuk meningkatkan desain informasi yang dimiliki siswa saat ini dan pentingnya untuk meningkatkan sifat kemampuan penalaran siswa dan kemampuan mesin. (4) Menyimpulkan (*Generalization*), dalam tahap menyimpulkan dimana pada tahapan ini bertujuan untuk memahami maksud dari bahan materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu melalui langkah menyimpulkan ini, siswa bisa memperoleh materi dari proses penyajian. menyimpulkan berarti memberikan kepercayaan pada peserta didik mengenai inti dari suatu materi, sehingga peserta didik akan merasa yakin dan percaya kepada penjelasan guru, menyimpulkan dilakukan dengan cara dengan mengulang kembali materi materi yang menjadi inti sebuah persoalan, pendidik juga dapat memberikan satu dua pertanyaan yang sesuai dengan materi saat itu, pendidik juga dapat memetakan keterkaitan antar materi pembelajaran. (5) Mengaplikasikan (*Application*), tahap aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Pada perkembangan di tahap ini adalah kemajuan penting dalam ukuran pembelajaran informatif. Karena melalui perkembangan ini pendidik sebenarnya ingin mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini, dengan membuat tugas yang relevan, serta memberikan tes materi yang telah dikerjakan oleh siswa. Kelebihan metode *ekspositori* adalah dengan metode *ekspositori* guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan pembelajaran, sehingga ia dapat menemukan sejauh mana siswa menguasai topik tersebut; Metode pembelajaran *ekspositori* dianggap dipandang menarik jika topik yang perlu dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara waktu yang mereka miliki untuk belajar dibatasi; Melalui metode pembelajaran *ekspositori* meskipun siswa memiliki pilihan untuk mendengarkan cerita dari suatu topik, siswa juga dapat melihat atau memperhatikan (melalui pelaksanaan demonstrasi), metode pembelajaran ini bisa digunakan untuk ini dapat digunakan untuk banyak siswa dan ukuran kelas yang besar pula.

Kekurangan metode *ekspositori* ini adalah bahwa metode pembelajaran ini merupakan pilihan yang eksklusif bagi siswa yang dapat mendengar dan mendengarkan dengan baik, teknik ini tidak akan mampu memberikan perbedaan pada setiap individu baik untuk kontras dalam hal kapasitas, informasi, minat, dan bakat, dan Berbeda dengan gaya belajar siswa, sulit untuk mengembangkan kapasitas siswa sejauh kemampuan sosialisasi, hubungan relasional, dan kemampuan penalaran dasar. Pencapaian keberhasilan metode pembelajaran *ekspositori* benar-benar bergantung pada apa yang dimiliki pendidik seperti pengaturan, informasi, kepercayaan diri, kegembiraan, energi, inspirasi, dan kapasitas untuk menangani kelas. Tanpanya, pasti pembelajaran tidak akan membuahkan hasil. Informasi yang dimiliki siswa akan dibatasi pada apa yang diberikan oleh pendidik. Mengingat gaya korespondensi maka strategi pembelajaran ini lebih banyak terjadi dalam satu arah (korespondensi satu arah). Jadi kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan dibatasi juga, pendidik harus memanfaatkan sistem pembelajaran bermanfaat lainnya sebagai teknik pembelajaran yang efektif di kelas.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: “Apakah metode pembelajaran *ekspositori* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas VB SDN Gedangan 01 Grogol Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan dari diadakan penelitian ini agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu supaya hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar dapat ditingkatkan, dengan menggunakan metode pembelajaran *Ekspositori* siswa kelas siswa kelas VB SDN Gedangan 01 Grogol Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Tempat penelitian diadakannya PTK ini berlokasi dimana tempat peneliti bertugas yaitu SDN Gedangan 01 Grogol Sukoharjo, sedangkan yang siswa siswa kelas VB semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa akan menjadi subyek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Materi pelajaran yang akan menjadi sasaran adalah sifat sifat bangun datar mata pelajaran. Adapun penelitian ini telah dijadwalkan dari bulan Januari 2019 sampai Mei 2019. Pengambilan sumber data akan dilakukan ketika penelitian akan dan sedang berlangsung. Data yang diambil merupakan data dari kegiatan belajar matematika sifat sifat bangun datar. Data yang akan digunakan berupa: lembar observasi motivasi belajar matematika beserta hasilnya; Foto Proses pembelajaran matematika selama penelitian; Hasil tes siswa melalui tes yang dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung pada materi sifat sifat bangun datar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan disesuaikan dengan bentuk data yang akan ingin diperoleh. Untuk mendapatkan data hasil belajar maka akan dilakukan tes yang hasilnya berbentuk nilai atau skor, sedangkan dalam memperoleh data tentang sikap dan perilaku siswa akan dilakukan melalui pengamatan langsung kepada siswa dan dituangkan dalam tabel penilaian. Pengambilan data saat kegiatan belajar berlangsung dilakukan dengan cara mengamati siswa saat berlangsungnya pembelajaran dan hasil tes akhir. Observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun refleksi tahap selanjutnya. Pada penelitian ini teknik triangulasi menyelidik yang akan digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan bekerjasama dengan teman sejawat untuk menganalisis dan mengecek keabsahan suatu data.

Teknik analisis data kualitatif dimana seluruh data siswa yang telah diberserai dikumpulkan baik dari hasil observasi, hasil belajar, dokumentasi. Setelah data terkumpul data disusun dan diorganisir. Dibuat pola untuk dapat menempatkan data sesuai kategorinya. Setelah tertata maka data akan dipilih data mana yang akan dianalisis serta dipelajari. Di akhir kegiatan akan dibuat kesimpulan dari seluruh kegiatan didukung oleh data-data yang sudah dikumpulkan sehingga orang lain akan lebih mudah memahaminya. Pelaksanaan dari penelitian ini akan direncanakan selama 2 siklus jika dirasa memungkinkan, yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dengan metode *ekspositori* yang dalam setiap siklusnya dua kali pembelajaran atau pertemuan yang masing-masing pembelajaran pertemuan lamanya 2×35 menit. Pelaksanaan di tiap siklusnyadisesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah direncanakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain bertindak sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pengamat. Proses observasi atau pengamatan dilakukan pada saat kegiatan proses belajar sedang berlangsung. Pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung juga harus dilakukan. Hasil catatan observasi diperlukan untuk pengambilan kesimpulan dan keputusan dalam kegiatan selanjutnya, yaitu refleksi.

Hasil observasi atau pengamatan akan dicatatoleh pengamat atau observer, hasil tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Untuk mengukur suatu keberhasilan maka digunakan kinerja penelitian, indikator kinerja penelitian yang digunakan berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajarmatematika materi sifat-sifat bangun datar melalui metode *ekspositori* siswa kelas VB SDN Gedangan 01, Grogol, Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 adalah Siswa yang mencapai ketuntasan belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 70 , akan dianggap tuntas, sedangkan siswa akan dianggap mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila nilai rata-rata kelas ≥ 70 ; Apabila tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapao $\geq 80\%$ maka akan dianggap tuntas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang kemudian peneliti refleksi pada tindakan perbaikan siklus I dan siklus II membuktikan bahwa hasil belajar matematika materi sifat sifat bangun datar dapat meningkat melalui penerapan metode *ekspositori*., untuk memudahkan mengetahui pencapain ketuntasan belajar siswa, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Pencapaian Ketuntasan Belajar

Tahapan Siklus	Ketuntasan Siswa		Prosentase Ketuntasan	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Kondisi Awal	15	9	63%	37%
Siklus I	18	6	75%	25%
Siklus II	24	0	100%	0%

Dilihat dari tabel dan diagram kentuntasan di atas terlihat siswa yang mencapai KKM atau tuntas ada 15 siswa dari 24 siswa atau 63%, prosentase kentuntasan ini masih sangat rendah sekali sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran. Siswa yang belum mememnuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan ada sebanyak 9 orang siswa atau 37% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, Pada proses pembelajaran di kondisi awal guru belum menggunakan metode *ekspositori* yang diduga menjadi penyebab

kurangnya keberhasilan hasil belajar matematika materi sifat sifa bangun datar, sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan kelas. Pada kegiatan pembelajaran siklus I, nilai rata-rata kelas siswa kelas VB adalah 75, dari 24 orang siswa ada sebanyak 18 atau 75% siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 5 orang siswa atau 24 % dinyatakan belum tuntas pada kegiatan siklus I ini dikarenakan perolehan nilai yang masih kurang dari 70, di siklus I guru telah menggunakan metode *ekspositori* proses pembelajaran siswa sudah cukup berhasil, tetapi hasilnya belum maksimal sehingga guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Setelah hasil dari siklus I diobservasi dan direfleksikan, kekurang kekurangan saat siklus I menjadi bahan perbaikan di siklus II, sehingga pada siklus II diharapkan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik di bandingkan sebelumnya, pada siklus II perolehan nilai rata-rata meningkat cukup tajam 100% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 0 siswa atau 0 % siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih memudahkan membaca informasi dari data ketuntasan pada kondisi awal, siklus I, siklus II dapat sajikan data dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2Peningkatan Hasil Belajar

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	80	100
2	Nilai Terendah	50	60	80
3	Nilai rata-rata	65	75	82
4	Tuntas	15	18	24
5	Tidak tuntas	9	6	0

Dari hasil observasi atau pengamatan yang telah direfleksikan di setiap siklusnya dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode *ekspositori* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dari ketertarikan siswa tersebut membuahkan hasil belajar yang lebih baik sehingga hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar meningkat secara optimal. Peningkatan dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 100% (24 siswa) dari 24 siswa kelas VB di SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo, di Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Prosentase ketuntasan meningkat dari 63% menjadi 100% meningkat sebesar 37%. Selain prosentase yang meningkat, nilai rata rata kelas siswa kelas VB juga mengalami peningkatan dari semula hanya 65, setekah tes evaluasi di siklus I nilai rata rata kelas menjadi 75, dan pada siklus II nilai rata rata kelas menjadi 82, dari data nilai rata rata kelas yang diperoleh siswa tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan ketuntasan secara klasikal dan peningkatan nilai rata rata kelas VB SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa metode ekspositri dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis PTK yang menyatakan bahwa melalui metode *ekspositori* diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas VB di SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, telah terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Septi Hidayati dan Esti Harini (2016). Pembelajaran dengan pendekatan menggunakan strategi *ekspositori* terbukti dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika khususnya pelajaran FPB dam KPK.

Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatkannya minat dan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Made (2014) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa deskripsi hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping menunjukkan skor rata-rata 42,10 berada di tingkat sangat tinggi. deskripsi hasil belajar matematika siswa kelompok kontrol setelah menerapkan metode pembelajaran *ekspositori* rata-rata skor siswa adalah 32,64 berada pada tingkat sedang, (3) diperoleh perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang telah memakai metode pembelajaran mind mapping dan yang memakai metode pembelajaran *ekspositori*.

Penelitian juga dilakukan oleh Rahasinah (2014) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan dengan strategi pembelajaran *ekspositori* pada pembelajaran matematika, di Kelas V SDN Nasional Fajar Harapan yaitu aktivitas fisik rata-rata sebesar 33,33% sebelum pelaksanaan tindakan 70,37% pada siklus I dan naik menjadi 87,40% pada siklus II. Aktivitas mental rata-rata sebesar 10,37% sebelum pelaksanaan tindakan 60% pada siklus I dan 69,89% pada siklus II. Aktivitas emosional sebesar 37,78% sebelum pelaksanaan tindakan 58,51% pada siklus I dan 89,62% pada siklus II. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan prosentase ketuntasan meningkat dari 63% menjadi 100% meningkat sebesar 37%. Selain prosentase yang meningkat, nilai rata rata kelas siswa kelas VB juga mengalami peningkatan dari semula hanya 65, setekah tes evaluasi di siklus I nilai rata rata kelas menjadi 75, dan pada siklus II nilai rata rata kelas menjadi 82.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan hasil yang peneliti telah lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui metode *ekspositori* diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas VB di SDN Gedangan 01, Grogol Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 telah terbukti kebenarannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas VB SDN Gedangan 01 Grogol, Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkat secara optimal melalui metode pembelajaran *ekspositori*. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan, yang semula hanya 65, setelah mendapat pembelajaran dengan metode *ekspositori* di siklus I meningkat menjadi 75 dan di siklus II lagi lagi peningkatan rata rata nilai ulangan terjadikembali menjadi 82, Jika dihitung dari kondisi sebelum menggunakan metode *ekspositori* sampai dengan setelah menggunakan metode tersebut di akhir siklus II terjadi peningkatan sebesar 17, ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang lebih baik. Selain peningkatan rata rata nilai ulangan, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal siswa, peningkatan ketuntasan siswa juga terlihat secara klasikal, bahwa di kondisi diman sebelum menggunakan metode *ekspositori* hanya 15 dari 24 siswa yang mampu tuntas lebih dari KKM atau 63% menjadi 100% siswa bernilai tuntas atau lebih dari KKM, terjadi peningkatan sebesar 37%, sehingga indikator untuk ketuntasan $\geq 80\%$ telah tercapai, karena ketuntasan telak tercapai maka untuk siklus selanjutnya ditiadakan selanjutnya.

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut: Bagi siswa, siswa hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran serta

meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Bagi guru, sebagai seorang pendidik guru hendaknya memanfaatkan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif di kelasnya. Bagi sekolah, hendaknya mendorong para guru untuk menggunakan metode pembelajaran *ekspositori* karena terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2006). *Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ika Septi Hidayati, Esti Harini. (2016). *Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Tentang FPB Dan KPK Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori*. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, volume 4(1), hal: 60-70.
- Isjoni. (2009). *Cooperativ Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2009). *PTK*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Made Widiari. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *Jurnal Edutech*, volume 2(1), hal: 15-25.
- Nur Wahyudi. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahasinah. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran *Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Di Kelas V*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, volume 3(3), hal: 25-35.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulastri. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, volume 3(1), hal: 23-32.
- Supraptiwi Hariyani. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekresi Manusia melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan Metode Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Ngeri 1 Boyolali pada semester Genap tahun Pelajaram 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, volume 28(3), hal: 339-352.
- Suprijono. (2010). *Cooperativ Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry . (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Bandung: NTP Press.
- Tika Karlina Rachmawati. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*, volume 5(1), hal: 18-28.
- Wenno I.H. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Inti Media.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yatim Rianto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.